

ABSTRAK

Salwa Mumtazah: Pembinaan Kemandirian Melalui Program OMSK (Orientasi, Mobilitas, dan Sosial Komunikasi) Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk *Life Skills* Santri Tunanetra. (Penelitian di Sekolah Khusus Islam Terpadu Yarfin Tangerang Selatan).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan kemandirian bagi santri tunanetra dalam menghadapi keterbatasan penglihatan serta menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri. Santri tunanetra tidak hanya membutuhkan kemampuan orientasi dan mobilitas, tetapi juga kemampuan sosial, komunikasi, serta penguatan spiritual agar mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan masyarakat. Program Orientasi, Mobilitas, dan Sosial Komunikasi (OMSK) menjadi salah satu upaya pembinaan yang diterapkan di SKH-IT Yarfin dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti sabar, ikhtiar, ikhlas, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan pesantren guna membentuk kemandirian dan *life skills* santri tunanetra secara holistik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan program OMSK berbasis nilai-nilai Islam dalam pembinaan kemandirian santri tunanetra serta mengetahui hasil pembinaan tersebut dalam membentuk *life skills* santri tunanetra di SKH-IT Yarfin Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan teori kemandirian Laurence Steinberg yang meliputi *emotional autonomy*, *behavioral autonomy*, dan *value autonomy*, serta teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow yang berfokus pada aktualisasi diri dalam pembentukan *life skills* santri tunanetra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumen. Informan penelitian terdiri dari santri tunanetra, guru, dan pihak lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program OMSK berbasis nilai-nilai Islam di SKH-IT Yarfin dilaksanakan melalui pembiasaan, pendampingan, keteladanan, dan praktik langsung dalam aktivitas sekolah maupun pesantren. Program ini mampu membentuk kemampuan orientasi, mobilitas, sosial, dan komunikasi santri tunanetra serta mengembangkan *emotional autonomy*, *behavioral autonomy*, dan *value autonomy*. Selain itu, pembinaan juga membentuk *life skills* pada aspek personal, sosial, vokasional, dan spiritual, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, keterampilan vokasional, kerja sama, serta kesadaran beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kemandirian, OMSK, Nilai-nilai Islam, Teori Hierarki Kebutuhan, *Life Skills*, Tunanetra